

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap negara menghendaki tercapainya kemajuan perekonomian bangsanya, namun permasalahan terkait kemajuan ekonomi saat ini tidak pernah lepas dari permasalahan lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi tersebut. Permasalahan lingkungan saat ini diantaranya yaitu semakin berkurangnya kualitas kesehatan lingkungan akibat dari kerusakan lingkungan yang ditimbulkan baik itu dari kegiatan produksi ataupun segala sumber daya alam yang dikuras untuk kegiatan operasional dari sebuah perusahaan.

Beberapa organisasi pemerhati lingkungan hidup mulai mempermasalahkan adanya dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas ekonomi suatu perusahaan yang selanjutnya menjadi tonggak yang melahirkan gerakan sosial berupa tekanan dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lingkungan, LSM buruh serta LSM perempuan bagi perusahaan untuk turut andil dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Hal itu juga mendorong pemerintah, para pelaku dunia usaha, pecinta lingkungan dan masyarakat mewajibkan sebuah perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan menjalankan program CSR (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Tuntutan terkait dengan andil perusahaan terhadap kelestarian lingkungan tersebut pada akhir terwujud dalam sebuah kebijakan yang menuntut suatu perusahaan membuat sebuah laporan terkait kepedulian terhadap kondisi lingkungan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) bahkan saat ini pelaksanaan program CSR juga menjadi salah satu wujud implementasi dari

konsep tata kelola perusahaan yang baik (Putri dan Naila, 2020). Saat ini pelaksanaan program CSR menjadi penilaian masyarakat terhadap image sebuah perusahaan, sehingga perusahaan perlu membuat sebuah program khusus yang dapat menyakinkan masyarakat bahwa mereka telah ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui berbagai tindakan atau setidaknya menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan mereka sangat minim memberikan dampak terhadap kerusakan lingkungan.

Guna menciptakan *image* baik bagi perusahaannya, pihak perbankan melaksanakan program CSR berdasarkan pertimbangan reputasi atau citra korporat merupakan aset yang paling utama dan tak ternilai harganya, karena citra korporat akan mempengaruhi loyalitas konsumen. Oleh karena itu segala upaya, daya, dan biaya digunakan untuk memupuk, merawat, serta menumbuhkan kembangannya. Selain itu, CSR juga dapat membuka akses untuk investasi dan pembiayaan bagi perusahaan, karena para investor ini sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi pada perusahaan yang telah melakukan CSR.

Majeed & Saleem (2015) menyebutkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) adalah hubungan perusahaan dengan masyarakat secara keseluruhan. CSR adalah tindakan korporasi untuk menarik masyarakat di luar paksaan hukum dan sebagai misi utama korporasi untuk menarik perhatian pemegang saham. Program CSR merupakan investasi perusahaan untuk pertumbuhan dan keberlanjutan (sustainability) perusahaan yang bukan lagi sebagai sarana biaya (cost centre) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (profit center).

Setiap perusahaan memiliki kebijakan tersendiri terkait CSR dengan menghasilkan laporan setiap tahun yang merinci kegiatannya dengan tujuan menyatakan bahwa perusahaannya mampu melaksanakan kegiatan yang bertanggungjawab secara sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CSR bertujuan menunjukkan kemampuan perusahaan dapat memberikan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat yang dilaksanakan dalam waktu periode tertentu (Rofiqkoh & Priyadi, 2016).

Pentingnya peran pengungkapan CSR bagi perbankan tersebut ternyata tidak menjadikan semua perbankan mencantumkan indikator CSR dalam laporan tahunan perusahaannya ataupun hanya mencantumkan beberapa indikator saja ataupun pencapaian indikator yang tidak maksimal, dimana hal tersebut terkait dengan kondisi kinerja keuangan dari perbankan tersebut.

Permasalahan yang terkait dengan fenomena yang ada pada saat ini yaitu tidak semua perusahaan yang mencantumkan indikator CSR dalam laporan tahunannya, dan setelah dilihat secara singkat tergambar bahwa pada perusahaan dengan laporan kinerja keuangan yang termasuk dalam kriteria kurang baik memiliki kecenderungan untuk tidak mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya ataupun tidak mencantumkan keseluruhan indikator yang baik dalam pengungkapan CSR nya, berbeda dengan perusahaan dengan kinerja keuangan yang cukup baik yang mencantumkan pengungkapan CSR dalam annual report nya Kondisi yang ada tersebut berdasarkan beberapa jurnal penelitian terdahulu terungkap bahwa ada tidaknya pengungkapan CSR oleh sebuah perusahaan terkait dengan pelaksanaan program CSR yang juga menuntut alokasi pendanaan yang lumayan cukup besar dan menjadi beban dari sebuah

perbankan. Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, penggunaan dana sekecil apapun akan mengurangi alokasi modal yang dimiliki, sedangkan modal akan dimaksimalkan dalam upaya peningkatan pendapatan perusahaan, sehingga pada perbankan dengan kondisi keuangan yang kurang baik, alokasi ini menjadi sangat diminimalisir karena akan menjadi beban tambahan baru bagi kinerja keuangan perusahaan, sehingga terdapat beberapa asumsi bahwa faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR sebuah perusahaan adalah kinerja keuangannya (Ross, Westerfield, & Jaffe, 2012). Kinerja keuangan merupakan hal utama yang diperbaiki dalam usaha perbankan. Bank adalah perusahaan jasa yang kinerjanya diukur dan dinilai melalui rasio-rasio keuangan (*financial ratios*). Guna menilai kinerja keuangan bank adalah dengan melakukan analisis dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank serta terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah bank yang mengacu pada standar rasio keuangan bank umum. Menurut Wadiyo (2021) ada empat komponen kunci atau indikator untuk menilai kinerja keuangan bank yaitu komponen rasio kecukupan modal (*capital*), rasio *asset quality*, rasio *Earning* dan *Efficiency* serta rasio likuiditas (*liquidity*). Dari keempat komponen tersebut dapat dinilai kondisi suatu perbankan apakah dalam kondisi yang sehat tapun kurang sehat.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu pada perusahaan perbankan dengan kinerja keuangan yang baik sebagian besar mencantumkan pengungkapan CSR dalam annual report (laporan tahunan) perusahaannya dan sebaliknya pada perbankan dengan kinerja keuangan yang kurang baik cenderung kurang mementingkan pengungkapan CSR dalam annual reportnya, namun hal tersebut belum menjadi kepastian dimana masih terdapat perbankan meskipun dengan

kinerja keuangan yang tidak begitu baik namun tetap mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya dan sebaliknya perbankan dengan kinerja keuangan yang baik juga tidak seluruhnya mencantumkan CSR dalam laporan keuangannya.

Dari pemaparan terkait dengan kinerja keuangan dari perbankan dan pengungkapan indikator CSR dalam laporan keuangannya di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia Tahun 2013-2020”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di jelaskan maka dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2013-2020?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2013-2020?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2013-2020?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perbankan

Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2013-2020?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2013-2020.
2. Untuk menganalisis apakah Non Performing Loan (NPL) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Konvensional Indonesia tahun 2013-2020.
3. Untuk menganalisis apakah rasio Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2013-2020.
4. Untuk menganalisis apakah rasio Loan to Deposite Ratio (LDR) berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perbankan Konvensional Milik Pemerintah Indonesia tahun 2013-2020.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

- a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan Corporate

Social Responsibility (CSR) dan memberikan kontribusi empiris dalam penelitian tentang Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Konvensional Indonesia.

b) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya Corporate Social Responsibility (CSR) untuk diungkapkan di dalam laporan perusahaan dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sosial. Bagi masyarakat, akan memberikan kesadaran bahwa masyarakat dapat berperan sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan juga semakin meningkatkan kesadaran mereka akan hak-hak yang harus diperoleh. Bagi Akademisi, akan memberikan tambahan referensi dan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.5. Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksudkan, maka penelitian ini membataskan ruang lingkup penelitian kepada pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada perbankan konvensional milik pemerintah tahun 2013-2020.

### **1.6. Struktur Penulisan**

Untuk lebih jelas mengenai penulisan penelitian dibawah ini dicantumkan struktur penulisan penelitian sebagai berikut :

- 1) BAB I Pendahuluan yang didalamnya terdapat Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian,

Batasan Penelitian dan Struktur Penulisan Penelitian.

- 2) BAB II Tinjauan Pustaka yang didalamnya terdapat Landasan Teori, Penelitian Terdahulu, Pengembangan Hipotesis, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.
- 3) BAB III Metode Penelitian yang didalamnya terdapat Desain Penelitian, Definisi Operasional Variabel, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data
- 4) BAB IV Hasil dan Pembahasan yang didalamnya terdapat Deskripsi Objek Data Penelitian, Statistik Deskriptif, Pemilihan Model Data Panel, Analisis Regresi Data Panel, Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ), Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil.
- 5) BAB V Kesimpulan dan Saran yang didalamnya terdapat Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran.